

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk memenuhi pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada setiap manusia.<sup>1</sup> Pendidikan dianggap penting karena bisa menjadikan manusia mampu dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena dengan menerima pendidikan manusia bisa menjadikan pendidikan sebagai bekal dalam bertahan dan melangsungkan kehidupan. Bukan cuma itu saja pendidikan juga merupakan sarana yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia karena merupakan salah satu sasaran dari program pembangunan di Indonesia yang harus di tempuh oleh semua lapisan masyarakat.<sup>2</sup>

Selaras dengan hal di atas, pendidikan di suatu negara dianggap penting karena bisa sangat mendukung majunya negara tersebut. Hal ini terjadi karena pendidikan juga berdampak pada terbangunnya sumber daya manusia.<sup>3</sup> Sehingga dengan banyaknya manusia melakukan pendidikan atau usaha belajar, maka dapat bisa dipastikan sumber daya manusia di suatu negara tersebut meningkat.

---

<sup>1</sup> Komarudin A, "Analisis Tipe Berfikir Dengan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015 PM - 139*, 2015. hal.985

<sup>2</sup> Ibid...,hal. 985.

<sup>3</sup> Jailani Agus Budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 - Nomor 2, November*, 2014.hal 140.

Peningkatan tersebut meliputi: peningkatan terhadap pengetahuan, keahlian, ketrampilan, maupun bakat dan kepribadian. Oleh sebab itu tidak heran jika di Indonesia pendidikan dijadikan salah satu program pembangunan yang harus ditempuh oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>4</sup> Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia diharapkan para penerus bangsa bisa bersaing dalam kancah internasional.

Terkait dengan adanya isu perkembangan pendidikan di tingkat Internasional, kondisi pendidikan di Indonesia yang sekarang ini masih tergolong dalam kategori rendah. Sebagaimana hasil survei mengenai prestasi peserta didik yang dilaksanakan secara Internasional, bahwa nilai yang didapatkan peserta didik Indonesia masih jauh di bawah rata-rata. Dan hal ini sempat dimunculkan dalam penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang setiap empat tahun sekali mengukur kemampuan peserta didik kelas VIII SMP.<sup>5</sup> Data yang ada menyatakan bahwa pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia dalam memahami informasi yang kompleks, teori, analisis, pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur dan melakukan investigasi sangatlah rendah.<sup>6</sup>

Terkait dengan apa yang terjadi dengan pendidikan di Indonesia, Kemendikbud melakukan perubahan sistem dalam pembelajaran. Perubahan tersebut tertuang dengan hadirnya Kurikulum 2013 yang dirancang dengan berbagai penyempurnaan.<sup>7</sup> Dengan Adanya perubahan ini diharapkan proses

---

<sup>4</sup> A, "Analisis Tipe Berfikir Dengan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa."

<sup>5</sup> Agus Budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1."

<sup>6</sup> Pipit Puji Astutik, *HOTS Berbasis PPK Dalam Pembelajaran Tematik* (Malang: Pustaka Media Guru, 2018),hal 3.

<sup>7</sup> I Wayan Widana, "Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS)," *Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017,hal 1.

pembelajaran yang telah terlaksana akan mengalami peningkatan hasil yang dicapai. Penyempurnaan yang dilakukan pada kurikulum tersebut antara lain pada standar isi dan standar penilaian. Standar isi dirancang agar peserta didik mampu berpikir kritis dan analitis berstandar internasional. Selain itu, juga dilakukan pengurangan materi yang tidak relevan. Sedangkan untuk materi yang relevan dilakukan pendalaman dan perluasan. Pada standar penilaian dilakukan dengan mengadaptasi model-model penilaian standar internasional secara bertahap. Penilaian hasil belajar ini lebih menitik beratkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/ HOTS*).<sup>8</sup>

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan memproses informasi secara mental atau kognitif yang dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi.<sup>9</sup> Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, para pendidik dapat melakukannya antara lain dengan pembelajaran matematika.<sup>10</sup> Pembelajaran matematika secara substansial dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa karena konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis. Mulai dari konsep yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, sehingga memerlukan kemampuan berpikir matematika yang baik untuk mengatasinya.<sup>11</sup> Sehingga kehadiran pelajaran

---

<sup>8</sup> Astutik, *HOTS Berbasis PPK Dalam Pembelajaran Tematik*.

<sup>9</sup> Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Matematika* 10, No. 2, 2017, hal 41.

<sup>10</sup> Widodo Winarso, "Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif," *Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, *EduMa* 3, No. 2, 2014, hal 96.

<sup>11</sup> Winarso, hal 96.

matematika pada tiap lapisan jenjang pendidikan tidak lain juga untuk menyempurkan hasil dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi telah disebutkan bahwa “mata pelajaran Matematika perlu diberikan pada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan Matematika”.<sup>12</sup> Oleh karena itu, benar jika pelajaran matematika di ajarkan di semua jenjang. Pada Kurikulum 2013, disebutkan pula bahwa di antara beberapa tujuan matematika yang diajarkan kepada siswa adalah agar siswa mampu berkompeten dalam menghadapi perubahan kehidupan dan mempertahankan budaya bangsa dalam era globalisasi (pasar bebas) dimasa yang akan datang.<sup>13</sup> Sehingga dengan adanya pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan diharapkan nantinya akan mampu membekali individu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, terlebih pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill*.

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan memproses informasi secara mental atau kognitif yang dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi.<sup>14</sup> Kemampuan berpikir tingkat tinggi inilah yang menjadi sasaran untuk dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mengarahkan dan melatih setiap siswanya untuk memiliki kemampuan berpikir, terlebih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Untuk itu, diperlukan informasi tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki

---

<sup>12</sup> Ibid...,hal 96.

<sup>13</sup> Winarso, “Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif.”

<sup>14</sup> Purbaningrum, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar, hal 41.”

oleh masing – masing siswa sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir.<sup>15</sup>

Terkait dengan permasalahan di atas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga terdorong menyesuaikan pada kebutuhan tingkat internasional. Salah satunya dengan mengusahakan outcome pendidikan yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir hingga tingkat tertinggi.<sup>16</sup> Untuk itu, diperlukan informasi tingkat kemampuan berpikir siswa sebagai langkah awal dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang diperoleh terkait informasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, kini muncul istilah soal tipe HOTS. Soal tipe ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana dengan sering berpikir kritis siswa akan terlatih berpikir tingkat tinggi.<sup>17</sup> Penggunaan soal tipe *HOTS* dalam pembelajaran diyakini dapat melatih kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*) menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Dengan adanya soal tipe *HOTS*, diharapkan informasi yang akan didapatkan tentang kemampuan berpikir siswa dapat diketahui dengan mudah dan bisa melihat sejauh mana pembelajaran tentang pemberian soal *HOTS* yang telah dilakukan.

Sedikit menarik diri dari pembahasan di atas, dimana saat magang 1 dan magang 2 di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung, terdapat suatu kondisi dimana siswa dalam pembelajaran yang khususnya matematika, cara berpikir siswa cenderung sama dengan gurunya dalam menyelesaikan soal. Mereka akan memakai alur pengerjaan soal yang sama dengan apa yang telah guru contohkan dalam

---

<sup>15</sup> Purbaningrum, hal 41.

<sup>16</sup> Ibid..., hal 41.

<sup>17</sup> Astutik, *HOTS Berbasis PPK Dalam Pembelajaran Tematik*, hal 12.

menyelesaikan soal. Hal ini menjadikan siswa kurang kreatif, karena ketika diberikan soal yang sedikit berbeda atau konteks pertanyaannya yang sedikit di rubah walau dalam pembahasan yang sama, siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikannya. Kondisi tersebut terjadi karena siswa sering mendapat pembelajaran yang berorientasi hanya pada peningkatan kemampuan memahami dan menghafal saja.<sup>18</sup>

Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di kalangan peserta didik telah menarik para pendidik dan peneliti pendidikan matematika. Hal senada juga dinyatakan oleh Henningsen & Stein yang termuat dalam penelitian Agus Budiman, *“much discussion and concern have been focused on limitations in students' conceptual under-standing as well as on their thinking, reasoning, and problem-solving skills in mathematics”*, maknanya banyak diskusi dan perhatian telah difokuskan pada keterbatasan dalam pemahaman konseptual peserta didik, serta pada pemikiran, penalaran, dan keterampilan pemecahan masalah dalam matematika.<sup>19</sup>

Di Indonesia dengan rendahnya pengetahuan matematika peserta didik selalu menjadi topik pembicaraan yang hangat di masyarakat. Peserta didik sering tidak dapat menggunakan pengetahuan matematika yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tidak dapat menggunakan keterampilan menyelesaikan soal apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dari apa yang dipelajari.<sup>20</sup> Kondisi tersebut akan menjadikan cara berpikir siswa menjadi

---

<sup>18</sup> A, “Analisis Tipe Berfikir Dengan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa, hal 986.”

<sup>19</sup> Agus Budiman, “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1,hal 140.”

<sup>20</sup> Ibid..., hal 141

terhambat dan kurang bisa berkembang secara optimal. Selain itu, kemampuan berpikir siswa juga akan tergolong rendah jika hal tersebut tetap dilakukan. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tersebut juga perlu diperbaiki dengan memberikan latihan soal - soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan oleh guru. Salah satunya dapat diupayakan dengan pemberian soal tipe *HOTS*.<sup>21</sup> Sehingga munculnya soal dengan tipe *HOTS* ini sebagai pengimplementasian tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang perlu di tekankan kembali.

Menurut Resnick dalam penelitian Agus Budiman, diungkapkan bahwa karakteristik *HOTS* diantaranya adalah *non algoritmik*, bersifat kompleks, *multiple solutions* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha).<sup>22</sup> Dan soal-soal *HOTS* tersebut perlu dimunculkan agar siswa lebih kreatif, kritis dan terampil dalam memecahkan soal atau permasalahan. Sehingga siswa tidak hanya terpacu pada contoh pembahasan yang telah disampaikan oleh guru. Akan tetapi dari segi guru sebagai pendidik, juga perlu membiasakan dan mengenalkan soal tipe ini pada siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Karena pada dasarnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif manusia merupakan kemampuan yang mendasar karena keduanya dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang

---

<sup>21</sup> A, "Analisis Tipe Berfikir Dengan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa, hal 986."

<sup>22</sup> Agus Budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1."

dihadapi secara kritis serta mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>23</sup>

Pemberian soal dengan tipe *HOTS* digunakan sebagai bahan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk melatih kemampuan tersebut, guru perlu terlebih dahulu memahami tipe berpikir siswa dalam memecahkan soal atau permasalahan. Mengenai jenis atau tipe berpikir siswa saat menyelesaikan atau memecahkan soal, hasil observasi selama Magang di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung juga memberikan gambaran bahwa tipe berpikir siswa banyak macamnya.

Beberapa siswa ketika diberikan soal setelah guru menjelaskan materi, mereka faham terhadap apa yang ditanyakan dan apa yang mereka ketahui dalam soal serta mereka mampu menyelesaikannya. Selain itu, juga terdapat siswa yang faham terhadap soal namun mereka masih bingung cara menyelesaikannya dan ada yang mampu mengira-ngira jawaban tanpa melakukan proses pencarian penyelesaian jawaban. Hal tersebut juga hampir sama ketika siswa dihadapkan dengan soal yang levelnya lebih tinggi atau bisa dikategorikan ke dalam soal tipe *HOTS*, siswa cenderung kebingungan terlebih dahulu dengan proses pencarian jawabannya harus bagaimana, tanpa berusaha terlebih dahulu dengan memahami apa yang diketahui dalam soal. Sehingga dengan melihat dan mengetahui tipe proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah dengan soal tipe *higher order thinking*, diyakini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebanyakan tipe berpikir siswa di kelas tersebut.

---

<sup>23</sup> Agus Budiman, hal. 141.



Kemampuan seseorang dalam memfokuskan perhatiannya pada bentuk informasi yang diterimanya terkait dengan kepribadian yang dimilikinya. Susan B. Bastable menyatakan bahwa karakteristik seseorang dalam memfokuskan perhatiannya pada bentuk informasi tertentu mengacu pada fungsi psikologis seseorang yaitu *sensing dan intuition*. Tipe *sensing* lebih fokus pada fakta yang kongkrit, dan realistis/melihat apa adanya. Sementara tipe *intuition* fokus pada ide abstrak, pola/hubungan dan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi.<sup>24</sup> Seorang *sensing* secara harfiah mengumpulkan data menggunakan pancaindra mereka sedangkan *intuition* suka membaca yang tersirat dan mencari makna diantara fakta-fakta.<sup>25</sup>

Dikarena setiap siswa juga memiliki kepribadian sendiri dalam menerima pembelajaran, maka guru juga perlu memperhatikan kepribadian yang dimiliki oleh siswanya. Hal ini akan memberikan pertimbangan yang lebih baik lagi bagi guru untuk memilih cara pengajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi untuk melatih kemampuan berpikir siswa menuju *higher order thinking skill* yang notabennya belum terlalu akrab dengan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil judul “ ***Analisis Tipe Berfikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Tipe HOTS ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas 8 SMPN 2 Kalidawir Tulungagung***”.

---

<sup>24</sup> Susan B. Bastable, *Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran* Cet. II; Jakarta: EGC, 2002, hal 82.

<sup>25</sup> Paul D.tieger, “Personality Typing: A First Step to A Satisfying Career” vol 3 2004, hal 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipe berpikir siswa dengan kepribadian *Sensing* dalam menyelesaikan soal matematika tipe *HOTS* ?
2. Bagaimana tipe berpikir siswa dengan kepribadian *Intuition* dalam menyelesaikan soal matematika tipe *HOTS* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tipe berpikir siswa dengan kepribadian *Sensing* dalam menyelesaikan soal matematika tipe *HOTS*
2. Untuk mendeskripsikan tipe berpikir siswa dengan kepribadian *Intuition* dalam menyelesaikan soal matematika tipe *HOTS*

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai tipe berpikir siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal matematika tipe *HOTS* yang dirancang oleh pemerintah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga dengan adanya gambaran mengenai tipe berpikir siswa ditinjau dari beberapa tipe kepribadian tersebut, nantinya akan memberikan sumbangan informasi untuk dunia pendidikan khususnya guru sebagai pelaku pendidik dalam mengambil kebijakan

atau menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir dengan kualitas yang lebih baik lagi.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan juga dalam rangka perbaikan dan memajukan program sekolah.

### b. Guru

Sebagai gambaran bagi guru mengenai tipe berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan soal tipe *HOTS* berdasarkan tipe kepribadian siswa. Sehingga guru dapat memberikan pembinaan lebih lanjut yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih baik lagi.

### c. Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk lebih memahami kemampuan dan tipe berpikir yang ada pada dirinya. Sehingga dengan mengetahui tipe berpikir yang ada pada dirinya, siswa akan lebih mengenali dan faham tentang dirinya dan hal apa yang harus ia lakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

### d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sehingga dengan bekal hasil penelitian ini kedepan peneliti juga akan mampu memberikan sumbangsih dalam menciptakan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk diperoleh kejelasan dan supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb); penjabaran sesudah di kaji sebaikbaiknya; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian dengan tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>26</sup>

#### b. Tipe Berfikir Siswa

Berpikir adalah aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk tipe berpikir sendiri, Zuhri membagi tipe berpikir didasarkan pada penyelesaian soal, yakni terdapat tiga tipe :<sup>28</sup>

- 1) Tipe Berpikir Konseptual
- 2) Tipe Berpikir Semikonseptual
- 3) Tipe Berpikir Komputasional

#### c. Soal tipe *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002),hal 43.

<sup>27</sup> Intan Ramia Savitri dan Endah Budi Rahayu, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linier Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," " *Mathedunesa, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya 1 No.6*, 2017, hal 115.

<sup>28</sup> Andy Nur Cahyo dan Rini Setianingsih, "Tipe Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMPN 1 PACET," 2012.hal 2.

Soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Dimana pada konteks assesmen soal-soal *HOTS* mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.<sup>29</sup>

#### d. Tipe Kepribadian sensing-intuition

Menurut Susan B. Bastable bahwa karakteristik seseorang dalam memfokuskan perhatiannya pada bentuk informasi tertentu mengacu pada fungsi psikologis seseorang yaitu *sensing dan intuition*. Tipe *sensing* lebih fokus pada fakta yang kongkrit, dan realistis/melihat apa adanya. Sementara tipe *intuition* fokus pada ide abstrak, pola/hubungan dan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi.<sup>30</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Analisis

Analisis merupakan aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan untuk mengetahui kriteria tertentu kemudian ditafsirkan maknanya dengan jelas.

### b. Tipe Berfikir Siswa

---

<sup>29</sup> Widana, "Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS), hal 3."

<sup>30</sup> Bastable, *Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*, hal 82.

Tipe berpikir merupakan model berpikir yang dilakukan siswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang disajikan untuk bisa menemukan jawaban yang di kehendaki dalam soal.

c. Soal tipe *HOTS (Higher Order Thinking Skill )*

Soal *HOTS* merupakan soal yang menyajikan evaluasi pembelajaran yang bersifat mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam menciptakan siswa dengan kemampuan berpikir hingga tingkat tinggi. Dalam penyelesaiannya soal *HOTS* menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi terhadap apa yang disajikan dalam soal untuk kemudian bisa di temukan penyelesaian dari jawabannya.

d. Tipe Kepribadian sensing intuition

Seorang dengan kepribadian sensing secara harfiah mengumpulkan data menggunakan pancaindra mereka sedangkan seseorang dengan kepribadian intuition suka membaca yang tersirat dan mencari makna diantara fakta-fakta.<sup>31</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahansan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

<sup>31</sup> D.tieger, "Personality Typing: A First Step to A Satisfying Career, hal 4."

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a)Konteks Penelitian, b)Fokus Penelitian, c)Tujuan Penelitian, d)Kegunaan Penelitian, e)Penegasan Istilah, dan f)Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari : a)Rancangan Penelitian, b)Kehadiran Peneliti, c)Lokasi Penelitian, d>Data dan Sumber Data, e)Teknik Pengumpulan Data, f)Teknik Analisa Data, g)Pengecekan Keabsahan Temuan, h)Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, yang memuat tentang deskripsi data, analisa data, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, dalam bab lima akan dibahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab VI: Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.